

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

Haryana Rukmaningrum¹, Syamsuria², Basri³

haryanarukmaningrum904@gmail.com¹, syamsuria1982@gmail.com²,
massoengbasri@gmail.com³

Universitas Muhammadiyah Bone

ABSTRAK

Haryana Rukmaningrum, 2025 (Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa). Pembimbing I Syamsuriah, S.Pd., M.Pd. Pembimbing II I. Basri, M.Si. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Lappariaja. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya peran media pembelajaran dalam menciptakan proses pembelajaran yang menarik, interaktif, dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, terutama di era digital saat ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, dan pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner berbentuk skala Likert yang disebarkan kepada siswa kelas VIII B sebanyak 26 orang responden. Hasil analisis data menggunakan regresi linear sederhana menunjukkan bahwa media pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan koefisien regresi sebesar 0,738. Uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner valid dan reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,9. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan semangat, minat, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Motivasi Belajar

ABSTRACT

Haryana Rukmaningrum, 2025 (The Effect of the Use of Learning Media on Student Learning Motivation). Supervisor I Syamsuriah, S.Pd., M.Pd. Supervisor II I. Basri, M.Si. This study aims to determine the influence of learning media on student learning motivation at SMP Negeri 3 Lappariaja. The background of this research is based on the importance of the role of learning media in creating an interesting, interactive, and learning process that is able to increase student learning motivation, especially in the current digital era. This study uses a quantitative approach with a survey method, and data collection is carried out through a questionnaire in the form of a Likert scale which is distributed to 26 respondents in grade VIII B. The results of data analysis using simple linear regression showed that learning media had a significant effect on student learning motivation, with a significance value of 0.000 and a regression coefficient of 0.738. The validity and reliability test of the research instrument showed that all questionnaire items were valid and reliable with a Cronbach's Alpha value of more than 0.9. These findings suggest that the use of appropriate learning media can increase students' enthusiasm, interest, and engagement in the learning process.

Keywords: Learning Media, Learning Motivation

PENDAHULUAN

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pembelajaran berarti proses atau cara seseorang belajar. Hal ini mencakup pada metode, teknik dan lingkungan belajar yang memiliki peranan besar terhadap proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan sebuah proses dimana seorang individu atau kelompok mendapatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai melalui pengalaman, pengajaran atau penelitian. Dalam hal Pendidikan, pembelajaran merupakan proses interaksi antara pengajar dengan peserta didik, dimana guru menyampaikan materi dan siswa berusaha untuk memahami dan menganalisis materi yang diberikan. Pembelajaran melibatkan proses mental yang kompleks, yang mencakup perhatian, pemahaman, pengingatan, dan penerapan dari informasi yang diterima. Hal ini

dapat membantu individu untuk memperoleh informasi yang baru kemudian menghubungkannya dengan informasi yang telah ada.

Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai proses social yang terjadi dalam konteks interaksi antar individu. Dalam hal ini dapat berupa kegiatan diskusi, kolaborasi, maupun umpan balik dari orang lain untuk menambah pengalaman belajar. Pembelajaran bukan hanya terjadi didalam kelas, tetapi juga dapat diperoleh melalui pengalaman praktis didunia nyata. Dari pengalaman langsung, individu dapat memperoleh pemahaman dan keterampilan dari orang-orang disekitarnya. Pembelajaran biasanya dimaksudkan untuk tujuan tertentu, baik untuk mencapai kompetensi tertentu, memahami konsep, atau mengembangkan sebuah sikap. Dalam sebuah pembelajaran terkadang dilakukan sebuah evaluasi yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman yang didapatkan atau sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya tercapai. Terdapat beberapa pendekatan dalam pembelajaran, seperti pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kooperatif, dan pembelajaran berbasis masalah.

Dalam sebuah pembelajaran ada yang dinamakan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu cara untuk memaksimalkan komunikasi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar disekolah. Melihat banyaknya media pembelajaran yang berkembang pada saat ini, pembelajaran dengan cara konvensional tidak lagi efektif untuk digunakan. Penggunaan media pembelajaran sangat membantu dalam mengefisienkan proses belajar mengajar. Maka dari itu, penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat memberikan rangsangan kepada siswa untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa. Media pembelajaran merupakan salah satu alat yang dapat digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan menarik, agar bisa memotivasi siswa untuk belajar. Tetapi dalam hal media pembelajaran, seorang pendidik harus memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan sesuai dengan karakteristi siswanya. (Febi Anita Sari,2024).

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam proses pendidikan karena membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran dikelas. Dengan kemajuan teknologi, media pembelajaran tidak hanya berupa buku dan papan tulis, tetapi juga dapat mencakup berbagai macam bentuk digital seperti video, animasi, dan aplikasi interaktif lainnya. Media pembelajaran dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan pembelajaran sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan motivasi belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar. Media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan kegiatan pembelajaran akan membuat kegiatan pembelajaran menjadi efektif dan efisien sehingga materi yang disampaikan oleh guru dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik. Media pembelajaran sangat dibutuhkan karena berperan penting dalam perkembangan siswa disekolah agar ilmu dan materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik. (Supriyah,2019)

Diera digital sekarang ini, Pendidikan menghadapi banyak tantangan terutama dalam hal memotivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran dikelas. Motivasi merupakan suatu proses dorongan mental untuk mengerakkan dan memberikan daya perilaku atau perbuatan kepada seseorang agar dapat melakukan sesuatu hal yang menjadi kebutuhan dan tujuan. Motivasi dapat menjadi acuan tingkat berhasil atau tidaknya proses belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi yang baik biasanya lebih bersemangat dalam belajar. Sedangkan siswa dengan motivasi yang rendah cenderung pasif dan kurang bersemangat dalam belajar. Hakikat dari motivasi belajar adalah segala daya dorongan dan pengerak baik internal maupun eksternal dalam diri setiap siswa untuk dapat melakukan aktivitas belajar secara terus menerus untuk mencapai tujuan tertentu. (Yatief al.2022)

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Febriati, Yolanda dan Maria Ulfa (2019)

dengan judul “Peranan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”. Dari hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dari Abdullah, A.H (2018), “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Motivasi Belajar Terhadap Perilaku Belajar Siswa” menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran dapat mempengaruhi pembelajaran siswa di sekolah. Media pembelajaran yang bervariasi tentunya akan membantu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa karena mengandung konsep positif yang dalam penerapannya dapat dilakukan oleh kelompok besar maupun kecil.

Berdasarkan dari masalah yang ditemukan pada penelitian sebelumnya, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait media pembelajaran dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Menurut Dr. Sandu Siyoto, SKM., (2015), penelitian adalah suatu penyelidikan terorganisasi atau penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta untuk menemukan sesuatu. Jenis penelitian merupakan metode yang digunakan untuk menyelidiki suatu masalah tertentu. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang sifatnya (*ex post facto*) karena menggunakan data survei berupa angka dan statistik. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk meneliti fenomena dengan cara mengumpulkan data yang dapat diukur.

B. Desain penelitian

Desain penelitian adalah rencana kerja yang berisi strategi dan metode yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data. Desain penelitian berfungsi sebagai pedoman peneliti dalam menjalankan proses penelitian. Desain penelitian yang baik dapat membantu peneliti menjawab pertanyaan penelitian dengan efektif dan valid.

Desain pada penelitian ini menunjukkan hubungan kausalitas, yakni hubungan yang bersifat sebab akibat. Dimana hal ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh variabel (X) media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa (Y). Adapun penggambaran terhadap desain penelitian tersebut adalah :



Gambar 1 Desain Penelitian

Keterangan:

X : Media pembelajaran

Y : Motivasi belajar

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum menyajikan hasil analisis data, terlebih dahulu akan dipaparkan karakteristik responden yang terlibat dalam penelitian ini. Pemaparan ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai latar belakang responden, sehingga dapat mendukung pemahaman terkait data yang diperoleh serta hasil analisis yang dilakukan.

Karakteristik Responden

Sebelum membahas hasil analisis data, penting untuk mengetahui profil responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Karakteristik responden membantu penelitian dalam menginterpretasikan data dengan lebih tepat. Karakteristik responden memberikan informasi dasar yang dapat mempengaruhi interpretasi terhadap hasil penelitian. Dalam hal

ini, data responden dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin untuk mengetahui proporsi partisipasi antara responden laki-laki dan Perempuan. Rincian karakteristik tersebut ditampilkan pada table berikut :

Table 1 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

NO	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase%
1	Laki-Laki	17	65,4%
2	Perempuan	9	34,6%
Total		26	100%

Pada karakteristik responden ini peneliti menyimpulkan responden berjenis laki-laki lebih dominan yaitu sebesar 65,4 % sedangkan responden Perempuan sebesar 34,6%.

Pengujian Instrumen Penelitian

1. Uji validitas variable X dan Y

Instrumen penelitian harus memenuhi syarat validitas agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan relevan. Oleh karena itu, peneliti melakukan uji validitas terhadap butir-butir pertanyaan dalam kuesioner. Hasil pengujian tersebut disajikan sebagai berikut

Table 4.2 Uji Validitas variabel X

item	r hitung	t tabel	Keterangan
X1	0.907	0.327	Valid
X2	0.754	0.327	Valid
X3	0.892	0.327	Valid
X4	0.793	0.327	Valid
X5	0.772	0.327	Valid
X6	0.827	0.327	Valid
X7	0.832	0.327	Valid
X8	0.590	0.327	Valid
X9	0.832	0.327	Valid
X10	0.681	0.327	Valid

Sumber (output spss versi 25)

Table 3 Uji Validitas variabel Y

Item	r hitung	t Tabel	Keterangan
Y1	0.812	0.327	Valid
Y2	0.663	0.327	Valid
Y3	0.684	0.327	Valid
Y4	0.751	0.327	Valid
Y5	0.745	0.327	Valid
Y6	0.841	0.327	Valid
Y7	0.819	0.327	Valid
Y8	0.902	0.327	Valid
Y9	0.833	0.327	Valid
Y10	0.666	0.327	Valid

Sumber (output spss versi 25)

Dari table 3 dan 4 diatas bisa disimpulkan bahwa dapat diperoleh skor pada masing-masing pertanyaan, pada masing-masing table diatas dapat dilihat bahwa variabel X dan Y dinyatakan semuanya valid.

2. Uji reabilitas variabel X dan Y

Berdasarkan dari hasil pengujian validitas, semua item pertanyaan (Y1-10) DAN (X1-X10) menunjukkan nilai korelasi yang berarti dan memenuhi kriteria validitas, dengan r hitung lebih besar dari r table pada tingkat signifikansi 5%. Ini menunjukkan bahwa masing-masing item dalam alat ukur memiliki tingkat validitas yang cukup baik untuk menilai konstruk yang dimaksud.

Setelah memastikan bahwa alat ukur yang dipakai memiliki validitas, selanjutnya adalah melakukan uji reabilitas untuk mengevaluasi konsistensi internal antara item item dalam alat ukur tersebut. Uji ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh alat ukur dapat memberikan hasil yang stabil dan konsisten Ketika digunakan untuk pengukuran berulang pada subjek yang sama.

Tabel 4 tingkat reabilitas berdasarkan nilai alpha

Alpha	Tingkat Reabilitas
>0.90	Reabilitas Sempurna
>0.80	Reabilitas Kuat
>0.70	Reabilitas Mencukupi
<0.50 – 0.70	Reabilitas Moderat
<0.50	Reabilitas Rendah

Table di atas menginstruksikan pengelompokan tingkat kedalam alat ukur berdasarkan nilai cronbach's Alpha, yang berfungsi untuk menilai konsistensi internal dari suatu alat penelitian. Nilai alpha ini menunjukkan sejauh mana elemen elemen dalam alat ukur tersebut berhubungan satu sama lain dan secara konsisten mengukurkonstruk yang serupa.

Semakin tinggi nilai Alpha, semakin tinggi tingkat keandalan alat ukur. Nilai $\alpha > 0.70$ umumnya dianggap sebagai standar minimum untuk instrument yang diperoleh dalam penelitian tersebut.

Tabel 5 Uji Reliabilitas variabel X

Cronbach's Alpha	N of Items
.926	10

Tabel 6 Uji Reliabilitas variabel Y

Cronbach's Alpha	N of Items
.920	10

Berdasarkan pada table diatas, seluruh item X1 – X10 memiliki tingkat validitas yang memadai sehingga sangat kuat. Berdasarkan nilai Alpha Cronbach, sebagian besar item tergolong realibel dengan beberapa item (X8 dan X10) berada dalam kategori moderat yang masih bisa diterima dalam konteks penelitian social. Sedangkan item Y1-Y10 juga memenuhi syarat validitas, Dimana reabilitas keseluruhan intrumen tergolong kuat hingga sempurna yang mana ditunjukkan oleh item Y6-Y8. Dan untuk item >70 sudah cukup baik untuk digunakan dalam penelitian

3. Analisis regresi linear sederhana

Untuk mengetahui dampak variabel yang tidak tergantung pada variabel yang tergantung maka dilakukan analisis regresi linear. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menilai seberapa besar hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini. Hasil rincian analisis regresi akan disajikan dalam bentuk table dibawah ini :

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11.472	4.108		2.793	.010
Motivasi Belajar	.738	.101	.830	7.277	.000

a. Dependent Variable: Media Pembelajaran

Berdasarkan tabel yang disajikan, terlihat bahwa nilai konstanta sebesar 11.472 mengidentifikasi bahwa apabila nilai variabel Motivasi Belajar adalah nol, maka dari

variabel dependen diperkirakan mencapai 11,472. Koefisien regresi untuk variabel Motivasi Belajar tertera sebesar 0.738 yang berarti setiap kenaikan satu unit pada variabel motivasi belajar akan menaikkan variabel dependen sebanyak 0.738 unit.

Nilai t yang dihitung mencapai 7.277 dengan tingkat signifikansi ($\text{sig} = 0,000$) mengindikasikan bahwa variabel Motivasi Belajar memengaruhi dengan signifikan terhadap variabel Media Pembelajaran karena nilai signifikansinya lebih kecil daripada 0.05. Selain itu nilai *standardized coefficient* (*Beta*) yang tercatat sebesar 0.830 menandakan bahwa peran motivasi belajar terhadap media pembelajaran termasuk dalam kategori yang sangat kuat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 3 Lappariaja, maka dapat disimpulkan bahwa Media pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa media pembelajaran memiliki kontribusi yang besar terhadap motivasi belajar siswa dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,738 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($\text{sig} < 0,05$). Artinya, semakin efektif media pembelajaran yang digunakan, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. Validitas dan reliabilitas instrumen penelitian telah memenuhi kriteria. Seluruh item pada kuesioner media pembelajaran (X) dan motivasi belajar (Y) dinyatakan valid berdasarkan uji korelasi Pearson dan reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha masing-masing sebesar 0,926 untuk variabel X dan 0,920 untuk variabel Y. Ini menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan memiliki konsistensi dan ketepatan dalam mengukur variabel yang diteliti. Siswa merespon positif terhadap penggunaan media pembelajaran. Berdasarkan hasil kuesioner, siswa menyatakan bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman materi, membuat suasana kelas lebih menarik, serta mendorong keterlibatan aktif dalam belajar. Hal ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa media pembelajaran juga dapat menumbuhkan rasa senang, percaya diri, dan semangat belajar siswa. Dengan demikian, adanya media pembelajaran terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, sehingga perlu perhatian dan pengoptimalan dari guru dalam proses belajar-mengajar di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. H. (2018). *Pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dan motivasi belajar terhadap perilaku belajar siswa*. Jurnal Ilmiah Iqr'a, 3(1), 37–52. <https://doi.org/10.30984/Jii.V3il.548>
- Erwin Pratama, & Meilani, R. I. (2020). *Motivasi dan hasil belajar: Sebuah studi pada siswa mata pelajaran kearsipan di SMK*. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 5(1). <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/artickel/view/25851>
- Febrita, Y., & Ulfah, M. (2019, Juli 24). *Peranan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa*. Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika, (1). <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/didaktika/article/view/181/110>
- Frandy Pratama, Firman, & Neviyarni. (2019). *Pengaruh motivasi belajar IPA siswa terhadap hasil belajar di Sekolah Dasar Negeri 01*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 1(3), 280–286. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
- Gunawan, M. N. M., Santoso, N. A., & Kurniawan, R. D. (2022). *Tinjauan pustaka sistematis dalam pengembangan media pembelajaran*. Jurnal Ekonomi Teknologi & Bisnis (JETBIS), 1(1).

- Hamid Syahropi, Hetika, R. G., & Lestari, I. (2024, Agustus). *Pengaruh media pembelajaran Doratoon terhadap motivasi belajar fisika siswa*. Journal of Biology, Chemistry, Mathematics and Physics Education, 1(2). <https://journal.stedca.com/index.php/biochamp/article/view/55/82>
- Haris Prambudi, & Kristiyandaru, A. (2021). *Tingkat motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Kesamben-Jombang pada pelajaran PJOK selama pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, 9(3). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani>
- Indah Maslakhatul Ni'ma. (2023). *Analisis motivasi belajar peserta didik kelas VI pada mata pembelajaran IPA di SDN 007 Pendalian IV Koto*. Jurnal Pendidikan Bhineka Tunggal Ika, 1(6), 63–68. <https://doi.org/10.51903/bersat.v1i6.440>
- Linda Duwi Zuliyani, & Marlina, Y. (2023, Agustus). *Pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap motivasi belajar peserta didik di SMK Negeri 71 Jakarta*. Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME), 9(3). <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JIME/article/viewFile/5716/4200>
- Maklonia Meling Moto. (2019). *Pengaruh penggunaan media pembelajaran dalam dunia pendidikan*. Indonesian Journal of Primary Education (IJPE), 3(1), 20–28.
- Yati, Y., Wulandari, M. D., & Darsinah, D. (2022). *Motivasi lingkungan keluarga mempengaruhi karakter dan hasil belajar siswa tingkat sekolah dasar*. Masaliq: Jurnal Pendidikan dan Sains, 2(4), 551–558. <https://ejournal.yasin-alsys.org/masaliq/article/view/457/362>